

Mata Kuliah Bahasa Indonesia

(pertemuan 4) Kosakata

**Drs. SAPTO WALUYO, MSc.
sapto.waluyo@nurulfikri.ac.id**

Kata

Kumpulan huruf atau bunyi ujaran yang mengandung arti:

- Hai
- Kamu, muka, amuk, muak, kaum

Jika tidak mengandung arti, maka bukan Kata:

- Hia, ahi, iha
- Kuma, maku, kuam

Kosakata

Himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, dan merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

1. **Himpunan kata** yang dimengerti oleh seseorang, biasa digunakan untuk menyusun suatu kalimat.
2. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari **intelejensia atau tingkat pendidikannya**.
3. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari **proses pembelajaran** suatu bahasa ataupun **pengembangan kemampuan** seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Pencurian Kosakata

62.000 Kosa Kata Bahasa Indonesia Dicaplok Brunei

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Brunei Darussalam telah mengklaim 62.000 kosa kata Bahasa Indonesia sebagai bagian dari Bahasa Melayu yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Melayu Nusantara (KBMN) yang diterbitkan pada tahun 2003. Demikian kata Kepala Badan Bahasa Kemdikbud, Prof Mahsun, Jumat (8/8).

(Republika, 09 August 2014, 01:04 WIB, Prayogi)

Kata Dasar dan Kata Turunan

- **Kata Dasar**: Kata asal yang ditulis sebagai satu kesatuan.
aku (artinya: saya, beta, hamba)
- **Kata Turunan**: Kata yang dibentuk dari kata dasar dengan imbuhan, baik berupa awalan, sisipan atau akhiran.
aku – mengaku, akui, mengaku-aku

Jenis Kata

1. Kata Benda
2. Kata Bilangan
3. Kata Depan
4. Kata Ganti
5. Kata Keadaan
6. Kata Kerja
7. Kata Keterangan
8. Kata Sandang
9. Kata Sambung
10. Kata Seru

1. Kata Benda

Kata yang menyatakan **nama-nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan.**

- a. Kata benda **kongkrit (berwujud)** yaitu kata benda yang wujud bendanya kelihatan, tampak dan dapat ditangkap oleh panca indra. Contoh: meja, kursi, mobil, pakaian, sepeda, dll
- b. Kata benda **abstrak (tak berwujud)** yaitu kata yang wujudnya tidak kelihatan, tidak tampak dan tidak dapat ditangkap dengan panca indera. Contoh: agama, kesopanan, pikiran, kelakuan, dll

2. Kata Bilangan

Kata yang mengatakan **jumlah benda atau kumpulan atau urutan tempat** dari nama-nama benda.

- a. Kata bilangan **utama** merupakan kata bilangan yang menyatakan satuan jumlah angka: satu, dua, tiga dst.
- b. Kata bilangan **tingkat** adalah kata bilangan yang menunjukkan susunan atau tingkat tertentu: kesatu, kedua, ketiga, dst.
- c. Kata bilangan **tak tentu** adalah kata bilangan yang menyatakan jumlah sesuatu yang relatif dan satuan hitungnya tidak tertentu: semua, sebagian, dll.
- d. Kata **bantu bilangan** adalah merupakan kata bilangan pelengkap, membantu suatu bentuk satuan dari suatu objeknya: sebuah, sehelai, sepotong, dll.

3. Kata Depan

Kata yang menghubungkan kata benda dengan kata yang lain, serta sangat menentukan sekali sifat penghubungnya. Kata depan erat hubungannya dengan kedudukan, arah, maupun tujuan.

- a. Kata depan sejati: **di, ke, dari.**
- b. Kata depan majemuk: **di atas, ke sana, daripada, dll.**
- c. Kata depan yang lain: **bagi, pada, untuk, sebab, serta, sampai, oleh, antara, buat, demi, dll.**

4. Kata Ganti

Kata yang **menggantikan kata benda atau kata lain** yang tidak disebut.

a. Kata **ganti orang** yang berfungsi menggantikan kata benda atau orang

- Kata ganti orang pertama tunggal: **beta, aku, hamba, saya, sahaya daku, patik**, dsb.
- Kata ganti orang pertama jamak: **kami, kita**
- Kata ganti orang kedua tunggal: **kamu, engkau, kau dan anda, tuan, saudara**
- Kata orang ketiga tunggal: **dia, ia, beliau**
- Kata ganti orang ketiga jamak: **mereka**

b. Kata **ganti penanya** yang berfungsi untuk menanyakan benda, waktu, tempat, atau keadaan.

- Kata ganti penanya orang/benda: **apa, siapa, mana, yang mana**

Kata Ganti (sambungan)

- Kata ganti penanya waktu: **kapan, bila, bilamana, apabila**
 - Kata ganti penanya tempat: **dimana, kemana, darimana**
 - Kata ganti penanya keadaan; **berapa, bagaimana, mengapa**
- c. Kata **ganti milik** yaitu kata ganti sebagai milik: **-ku, -mu, -nya**.
- d. Kata **ganti penunjuk**: **ini, disini, kesini, kemari, itu, disitu, kesitu, disana, kesana**.
- e. Kata **ganti penghubung** yaitu kata yang menghubungkan anak kalimat dengan suatu kata benda yang terdapat dalam induk kalimat. Contoh: **yang, tempat**.

5. Kata Sifat

Kata keadaan atau kata sifat adalah kata yang **menerangkan tentang kondisi suatu peristiwa atau benda.**

- (a) keadaan/situasi: **aman, kacau, tenang, gawat.**
- (b) warna: **ungu , hijau, biru, merah**
- (c) ukuran: **berat, ringan, tingg , besar**
- (d) perasaan/sikap: **malu, sedih, bahagia, heran**
- (e) serapan/indera: **harum, manis, terang, jelas.**

6. Kata Kerja

Kata yang menyatakan suatu perbuatan atau pekerjaan.

- a. Kata kerja **transitif** yaitu kata kerja yang membutuhkan adanya objek: **makan nasi, minum susu, memukul anjing.**
 - Kata kerja tak berimbuhan
 - Kata kerja berimbuhan awalan “me”
 - Kata kerjanya berimbuhan “me-kan”, “memper-kan”, “me-i”, “memper-i”, “memper”
- b. Kata kerja **intransitif** yaitu kata kerja yang tak mempunyai objek langsung yang menyertainya: **menangis, menyanyi, menyendiri, menari, meludah,** dan lain-lain.
 - Kata kerja intransitif yang berimbuhan
 - Kata kerja intransitif yang tak berimbuhan

7. Kata Keterangan

Kata yang menerangkan atau memberikan keterangan kepada selain kata benda.

- a. Kata keterangan tempat
- b. Kata keterangan tujuan
- c. Kata keterangan tekanan
- d. Kata keterangan keadaan
- e. Kata keterangan kesungguhan

8. Kata Sandang

Kata sandang tidak mengandung suatu arti tetapi mempunyai fungsi, yaitu menjadikan suatu kata menjadi kata benda dan memberikan ketentuan pada kata benda.

Contoh: **itu, nya, si, sang, hang, dang, para, bang.**

a) yang bermakna **tunggal**: **sang guru, sang suami.**

b) yang bermakna **jamak**: **para petani, para hakim.**

c) yang bermakna **netral**: **si hitam manis, si dia, si terhukum.**

9. Kata Sambung

kata yang berfungsi untuk **menyambung kalimat atau anak kalimat**: dan, lagi, demi, untuk, sebab, karena, sesudah, setelah, setiba, bilamana, lagi pula, apabila, walaupun, serta, sampai, dsb.

- Kata sambung yang menyatakan **waktu**: sesudah, sebelum, ketika, setiba, sehabis, dll.
- Kata sambung yang menyatakan **syarat** : jika, jikalau, kalau, apabila, bilamana, asal, dsb.
- Kata sambung yang menyatakan **berdampingan**: sambil, sembari, sedang, padahal, dll.
- Kata sambung yang menyatakan **cara** : supaya, agar, tetapi, melainkan, biarpun, walaupun, meskipun, berapapun, bagaimanapun, sekalipun, dan sebagainya.
- Kata sambung menyatakan **hubungan sebab-akibat**: sebab, karena, karena itu, disebabkan.
- Kata sambung **pengantar** : alkisah, hatta, syahdan, konon, dan sebagainya.
- Kata sambung **penyusun** : lagi, lagi pula, serta, begitu, begitu pula, dan lain-lain.

10. Kata Seru

Kata yang **terdiri dari satu suku kata**. Walaupun hanya terdiri dari satu kata, kata ini **sudah menyatakan maksud**. Kata seru biasanya dipakai untuk memberi seruan, terutama dalam kalimat perintah atau suruhan. Dalam bentuk kalimat perintah biasanya digunakan partikel “ lah “.

Contoh yang lain seperti: **ah, wah, hai, cis, gih, aduh, amboi, aduhai, astaga**, dsb.

Kata Majemuk

Kata yang **terdiri dari 2 kata atau lebih**, tapi mengandung **satu pengertian baru**; sapu tangan, meja makan

1. Bila mendapatkan **awalan maka ditempatkan pada unsur kata yang depan**, misalnya: membabi buta, bercocok tanam.
2. Bila mendapatkan akhiran, maka ditempatkan pada unsur kata yang terakhir, misalnya: perkeretaapian.
3. Bila **diulang dalam penulisan atau pengucapan**, maka haruslah diulang seluruhnya, misalnya: sapu tangan-sapu tangan
4. Dua unsur yang membentuk kata majemuk itu **harus diucap sekaligus**.
5. Di antara unsur katanya **tidak bisa disisipkan kata lain**.
6. Di antara unsur katanya sangat erat hubungannya, tak dapat dipisahkan.

Kata Serapan

- Jika melihat asal-usulnya, ada yang berasal dari bahasa **Sansekerta, Belanda, Portugis dan Arab serta Cina dan Inggris**.
- Dari sisi tingkat penerimaan dalam bahasa Indonesia, kosakata serapan itu secara umum terbagi dalam dua kelompok: pertama, kata-kata asing itu **belum terserap sepenuhnya** ke dalam bahasa Indonesia; dan kedua, kata-kata serapan yang **sudah lebih diterima sebagai kosakata bahasa Indonesia**. Ditandai dengan cara pengucapan dan penulisan yang sudah menyesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
 - reshuffle → *reshuffle* (huruf miring) → resafel (?)
 - cabinet → kabinet

Jenis Kata Serapan

Adaptasi: unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh: reshuffle, exit, open source, dan lain-lain

Adopsi: unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh: octaaf (Belanda) = oktaf

cubic (Inggris) = kubik

Kata Serapan untuk Istilah Teknis

- Gunakan **Glosarium Bahasa Indonesia** yang diterbitkan Pusat Bahasa untuk istilah teknis yang sudah dibakukan.
- Di bidang komputer/teknologi informasi, lihat ***Istilah Internet Indonesia***. Untuk istilah singkatan seperti TCP (Transmission Control Protocol), IP (Internet Provider) atau FTP (File Transfer Protocol) sebaiknya ditulis dalam bentuk asli. Tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi PKT (Protokol Kendali Transmisi), PI (Protokol Internet), dan PTB (Protokol Tranfer Berkas)

Pembentukan Kata (asal Arab)

- Jika ‘ (ain Arab) diikuti dengan (a) menjadi (‘a), dalam kaidah bahasa Indonesia diserap menjadi (a) saja:
 - manfa’ah → manfaat
 - ‘asr → asar
 - sa’ah → saat
- Jika ‘ (ain Arab) berada di akhir suku kata, akan berubah menjadi (k):
 - ma’na → makna
 - ra’yah → rakyat

Pembentukan Kata (asal Belanda/Inggris)

- Huruf (aa dalam bahasa Belanda), dalam bahasa Indonesia berubah menjadi (a)
 - octaaf → **oktaf**
 - paal → **pal**
- Gabungan vokal (ae) diserap dalam bahasa Indonesia menjadi dua bentuk, ada yang tetap (ae) dan ada yang berubah menjadi (e)
 - aerobic → **aerobik**
 - haemoglobin → **hemoglobin**
- Gabungan vokal (ai) tetap menjadi (ai)
 - trailer → **trailer**

Kata Bentukkan Baru (1)

- Gadget → **Gawai** (makna kerja/pekerjaan atau alat/perkakas penunjang pekerjaan)
- Thread /Forum → **Utas** (tali/benang, menyambung komunikasi)
- Download → **Unduh** (asal kata Jawa, mengambil)
- Upload → **Unggah** (Jawa, menayangkan)
- Online → **Daring** (singkatan: dari dalam jaringan)

Kata Bentukan Baru (2)

- Fundraising → **teyan** (pengumpulan uang sumbangan)
- Headset → **pelantang telinga**
- Polisi tidur → **marka kejut**
- Debate → **debat** → sawala
- Soliloqui → **Senandika** (mengobrol dengan diri sendiri)
- Passion → **Renjana** (niat yang kuat untuk melakukan sesuatu)

Kata Bentukkan Baru (3)

- Mediocre → **Semenjana** (biasa/menengah/sedang saja)
- Ambiguity → **Ketaksaan** → Ambiguitas (keraguan akan suatu makna)
- Stapler → **Pengokot** (alat pembengkok kokot/besi/kawat)
- Do It Yourself → **Swakarya** (melakukan secara mandiri)

Makna Kata

1. Makna **denotasi**, yakni makna yang sebenarnya (umum).

Contoh : Gadis itu memetik **bunga di taman**.

Kata bunga pada dalam kalimat tersebut bermakna sebenarnya, yaitu sejenis dari tumbuhan atau kata ganti dari kembang.

2. Makna **konotasi**, yakni makna bukan sebenarnya (khusus).

Contoh : Cut Nyak Dien gugur sebagai **bunga bangsa**.

Kata bunga adalah lambang dari tokoh yang mengharumkan nama bangsa.

“Kata-kata bukanlah alat mengantarkan pengertian. Dia bukan seperti pipa yang menyalurkan air. Kata adalah pengertian itu sendiri. Dia bebas.

Kalau diumpamakan dengan kursi, kata adalah kursi itu sendiri dan bukan alat untuk duduk.

Kalau diumpamakan dengan pisau, dia adalah pisau itu sendiri dan bukan alat untuk memotong atau menikam.”

(Sutardji Calzoum Bachri)

